

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberhasilan suatu Pendidikan di pondok pesantren adalah suatu tujuan, impian yang selalu kita harapkan, dan bagian dari indikator buah kesuksesan atau keberhasilan pendidikan adalah apabila output pendidikan tersebut bisa mengantarkan peserta didiknya menjadi seorang pendidik atau pengajar. Hal inilah yang telah di realisasikan oleh pondok pesantren modern darul ihsan payaman nganjuk. Untuk membuktikan dan membenarkan hal itu, penulis mengadakan riset atau penelitian dengan kajian Sistem Pendidikan yang ada di pondok tersebut. Sedikit gambaran sistem pendidikan yang ada di pondok modern darul ihsan yakni adanya penerapan integrasi 3 kurikulum, adanya pengelolaan organisasi santri yang sangat efektif dan di dukung dengan bagusnya visi dan misi pondok tersebut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan

¹Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa*, 1, 2 (n.d.).

setiap orang dan seluruh lapisan masyarakat. Setiap orang sejak awal sampai akhir sangat berurusan dengan pendidikan, baik pendidikan untuk diri sendiri, anak-anak (keluarga) maupun untuk anggota masyarakat.

Pendidikan ini pada dasarnya adalah merupakan kewajiban untuk selalu menyempurnakan diri, membangun kualitas hidup, dan bertanggung jawab atas amanah sebagai kholifah, dengan terbinanya kepribadian seseorang diharapkan dapat secara bertahap mengatur kehidupannya, mengatasi persoalan-persoalan guna mencukupi kebutuhannya, dan dapat mengarahkan hidupnya kepada sesuatu yang lebih berguna secara mandiri.²

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengandung makna keaslian Indonesia, posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang merupakan sub sistem pendidikan nasional. Karena itu pendidikan pesantren memiliki dasar yang cukup kuat, baik secara ideal, konsitusional maupun teologis. Dasar ideal pendidikan pesantren adalah falsafah Negara Pancasila, yakni sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³ Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberi

²Muhtarom Zaini, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: Maktabah Alkhamdulillah Press, 2018), hlm. 5.

³Zulhima, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Darul Ilmi* 01, no. 02 (2013).

pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan baik jasmani dan rohani maupun intelegens, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Sehingga pondok pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural. Fungsi pokok pondok pesantren adalah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. Tiga aspek pendidikan yang terpenting yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif diberikan secara stimulant dan seimbang kepada peserta didik (santri).

Cita-cita pendidikan pondok pesantren adalah menghasilkan anak didik (santri) yang mandiri dan membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain.⁴Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pondok pesantren telah membuktikan bahwa dirinya telah berhasil mencetak santri-santri yang berkompeten dalam bidang pendidikan. Pondok pesantren selalu mendidik santri untuk menjadi pendidik yang berkompeten. Hal ini merupakan ciri khas pondok pesantren dengan adanya pengabdian santri yang wajib dilakukan setelah santri selesai menumpuh pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun

⁴Abdurrahman, *Dinamika Pesantren Dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 3.

psikomotorik (karsa).⁵ Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.⁶ Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas belajar anak didik. Karena itu, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi agar dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang didapat melalui pendidikan profesi. Dengan demikian, maka kompetensi dasar profesionalisme guru ditunjukkan dengan kompetensi pedagogiknya, kompetensi kepribadiannya, kompetensi sosialnya, dan kompetensi profesionalismenya.

⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 74-75.

⁶Ramayulis and Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 139.

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru mulai dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah dapat dikategorikan pada dua kategori, kompetensi umum dan kompetensi khusus. Kompetensi umum adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap guru pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan kompetensi khusus adalah kemampuan dan keahlian yang harus dimiliki secara khusus oleh tenaga pendidik tertentu sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditekuni.⁷

Dalam membentuk santri menjadi pendidik yang berkompeten, pondok pesantren darul ihsan memiliki sistem pendidikan khusus yang sudah diterapkan sejak lama. Sistem pendidikan yang ada di pondok tersebut diantaranya adalah adanya penerapan integrasi atau penggabungan 3 kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum pondok modern, kurikulum kemenag dan kurikulum pondok salaf. dan juga adanya organisasi pondok yang bernama OPMADA atau *organisasi pelajar ma'had Darul Ihsan*. Hal ini terbukti ketika santri menjalani masa pengabdian, dimana santri yang telah selesai menempuh pendidikan menjalani peran pendidik selama minimal satu tahun dengan baik. Padahal jika kita melihat dari sudut pandang umur, mereka hanya santri yang setara lulusan SMA sederajat, akan tetapi mereka mampu melaksanakan peran pendidik dengan baik. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ihsan dalam Membentuk Pendidik yang Berkompeten***".

⁷Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bangka: Shiddiq Press, 2007).

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana kurikulum di pondok pesantren modern Darul Ihsan dalam pengembangan kompetensi calon pendidik?
2. Mengapa system pengelolaan OPMADA sangat berpengaruh pada kaderisasi pendidik di pondok pesantren modern Darul Ihsan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat disusun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan dan menganalisa kurikulum di pondok pesantren modern Darul Ihsan dalam pengembangan kompetensi calon pendidik.
2. Untuk menjelaskan system pengelolaan OPMADA sangat berpengaruh pada kaderisasi pendidik di pondok Darul Ihsan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, sekurang-kurangnya sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan dan pemikiran yang berhubungan dengan sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan dalam membetuk pendidik yang berkompeten.
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan dalam membetuk pendidik yang berkompeten.
2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penyumbang pemikiran data keilmuan di bidang sistem pendidikan, khususnya sistem pendidikan di pondok pesantren.
- b. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar sistem Pendidikan di pondok pesantren dapat membentuk pendidik yang berkompeten.
- c. Bagi Pendidik dan Peserta didik, penelitian ini dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pembentukan pendidik yang berkompeten dan meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan lebih kepada penulis sehingga bias menambah ilmu yang dimiliki, khususnya tentang sistem pendidikan di pondok pesantren darul ihsan dalam membentuk pendidik yang berkompeten.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari keraguan pada penafsiran istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah berikut:

1. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan dan bekerja sama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya.⁸

2. Sistem Pengelolaan Organisasi Pondok

⁸Abd Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Lkis, 2013), hlm. 183.

organisasi adalah suatu bentuk perkumpulan orang yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan bersama, dan organisasinya digunakan sebagai wadah untuk bertukar pikiran menguraikan pendapat untuk menghasilkan suatu bentuk kegiatan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.⁹



⁹J.B.Situmorang and Winarno, *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik (Kompetensi Paedagogik, Kepribadian, Profesional Dan Sosial)* (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2009), hlm. 18.